

**HUBUNGAN SEBAB AKIBAT TUJUAN STRATEGIK PERUSAHAAN  
ANTAR EMPAT PERSPEKTIF BALANCED SCORECARD:  
(CONTOH KASUS PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM  
(PDAM) KABUPATEN "X")**

**Muhammad Miqdad**

*ABSTRACT*

In implementation Balanced Scorecard (BSC), the first step that has to be developed is the stipulating of strategic objective orienting at the vision and mission of the company. The Vision and mission formulated into fourth perspective (financial perspective, customer perspective, internal business process perspective and learning and growth perspective) to be determined size measuring of its performance not only for lag indicator but also lead indicator at each strategic objective. In other word, the BSC approach is a comprehensive performance measuring system; it is not only measure at outcome measures but also measure at performance drivers. To implement BSC in order that can be utilisable, it can be recommended by several things in the following are; 1) Commitment of management, 2).the authority that owned by management, 3) supporting local government (PEMDA), 4) the reliability of performance information system.

Keywords: Balanced Scorecard, Financial perspective, Customer Perspective, Internal Business Process Perspective and Learning and Growth Perspective

**I. LATAR BELAKANG**

Sistem pengelolaan pemerintahan mengalami perubahan yang sangat mendasar (substansial) ketika diberlakukannya UU Nomor 22 tentang Pemerintah Daerah (PEMDA) dan UU No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, yaitu dari sentralistik menuju desentraliasi. Kedua UU tersebut kemudian diperbaharui dengan UU No 32 dan 33 tahun 2004, kedua UU ini beserta perubahannya menjadi *driver* terhadap tuntutan pengelolaan pemerintahan dan keuangan daerah untuk lebih transparan dan memenuhi tuntutan akuntabilitas publik. Semangat dari kedua UU tersebut adalah dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (*social welfare*), karena melalui ke 2 (dua) UU tersebut Pemerintah Propensi/Kabupaten/Kota memiliki kewenangan penuh dalam mengelola rumah tangga sendiri.

Sejak OTODA istilah sektor publik dalam teminologi "government" menjadi sering dibicarakan oleh banyak kalangan. Sektor publik sering dipahami sebagai suatu